

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI DI SEKOLAH/ MADRASAH

Tri Rahayu

Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah
Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Prov.

Sumatera-Selatan

Email : trirahayu93@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Di era yang semakin modern dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu kiranya diformulasikan untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kebutuhannya.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Adapun tujuan pengembangan Bahan Ajar adalah Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan tujuan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa; membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping makalah-makalah teks yang terkadang sulit diperoleh; memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sekaligus sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran; sebagai alat ukur atau evaluasi dalam suatu proses pembelajaran, sehingga kemampuan dan pemahaman siswa dapat diketahui. Bahan ajar disini juga dapat dijadikan sebagai pengukuran bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan cara mengidentifikasi pemahaman siswa dari latihan-latihan yang ada di bahan ajar.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan demi kewajiban bangsa secara jelas tertuang dalam UUD RI No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yaitu “pembangunan nasional bidang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara “hal ini sejalan dengan UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹

Pendidikan adalah suatu pembinaan tingkah laku manusia yang mana anak harus bisa belajar berfikir, berperasaan, dan bertindak lebih sempurna dan lebih baik dari yang sebelumnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan harus diarahkan kepada keseluruhan aspek pribadi dan meliputi aspek jasmani, mental kerohanian maupun aspek moral.²

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Di era yang semakin modern dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu kiranya diformulasikan untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kebutuhannya.

Pembelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik untuk dapat belajar, butuh belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus mempelajari PAI. Pembelajaran PAI merupakan pendidikan bagi anak pada usia kecil/dini, remaja kemudian sampai dewasa. Bagi seorang anak yang beragama

¹ Undang – undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen & peraturan Mendiknas nomor 11 tahun 2005, Bandung: Citra Umbawa, 2006), Bab IV Pasal 10 ayat 1, h.19

² Ali Saifullah, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 37.

Islam wajib bagi orang tua memperhatikan PAI untuk kelangsungan hidupnya dengan menyekolahkan anak-anak mereka pada sekolah yang basicnya Islami.

Proses pembelajaran harusnya diawali dengan perencanaan yang baik, didukung dengan komunikasi yang baik, dan juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum. Pengajaran disekolah terjadi apabila ada interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen lain di samping tujuan adalah menetapkan bahan ajar dan kegiatan belajar-mengajar. Bahan ajar dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Bahan ajar harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Sedangkan kegiatan belajar mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan bahan pelajaran.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara *akumulatif* mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.³

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 173

Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.⁴

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan dalam rangka penyampaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁵.

Menurut Zakiah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 67

⁵ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2004), h.130

memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu Menghayati tujuan, yang pada ahirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁷

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.⁸

3. Bentuk- bentuk Bahan Ajar PAI

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio visual, bahan ajar audio, dan bahan ajar interaktif.⁹

1. Bahan cetak (printed), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket.
2. Bahan ajar Audio Visual yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video/film, VCD.

⁶ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 1987), h. 25-28.

⁷ *Ibid.*, h. 31-32

⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, 2006), h. 1

⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 40-41

3. Bahan ajar Audio yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang seperti: radio, kaset, piringan hitam, CD audio, PH
4. Bahan ajar interaktif yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang dimanipulasi oleh penggunaannya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan sesuatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contoh : CD interaktif, Computer Based, Internet.¹⁰

4. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar

Dalam hal ini yang menjadi Tujuan pengembangan Bahan Ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan tujuan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
- 2) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping makalah-makalah teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sekaligus sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:
 - a. Dengan menggunakan media pembelajaran pesan yang akan dikomunikasikan menjadi jelas dan dapat dipahami
 - b. Digunakan untuk mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu
 - c. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar
 - d. Memungkinkan interaksi langsung antara murid dengan lingkungan dan realita belajar.
 - e. Dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar yang sama dan membangkitkan persepsi yang sama pula walau ada perbedaan pada setiap individu siswa.
- 4) Sebagai alat ukur atau evaluasi dalam suatu proses pembelajaran, sehingga kemampuan dan pemahaman siswa dapat diketahui. Bahan ajar disini juga dapat dijadikan sebagai pengukuran bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan cara mengidentifikasi pemahaman siswa dari latihan-latihan yang ada di bahan ajar.¹¹

5. Langkah-langkah Pembuatan Bahan Ajar PAI

Salah satu kendala yang membuat para guru/ pendidik jarang menggunakan bahan ajar disinyalir karena tidak menguasai cara

¹⁰ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), h. 140

¹¹ Fitri Erning Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, 2015 dalam Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015, h. 374-375

pembuatan bahan ajar. Hal itu disebabkan kurangnya sosialisasi terhadap para pendidik/ guru dalam pengembangan bahan ajar sehingga terasa sulit untuk dipahami. Dalam pembuatan bahan ajar yang merupakan unsur penting harus memenuhi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kebutuhan bahan ajar
 - Menganalisis kurikulum, yang perlu diperhatikan yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pokok, dan pengalaman belajar. Berdasarkan analisis kurikulum, maka dapat diketahui jumlah bahan ajar yang harus dibuat dalam satu semester tertentu. Selain itu juga dapat mengetahui bahan ajar yang relevan dengan untuk digunakan. Contoh:

Standar Kompetensi : 2. Beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah

Kompetensi Dasar	Indikator	Bahan Ajar
2.1. Mengenal malaikat-malaikat Allah	▪ Menjelaskan pengertian tentang Malaikat ▪ Menyebutkan nama-nama Malaikat beserta tugasnya ▪ Menghafal nama-nama Malaikat beserta tugasnya ▪ Menjelaskan tugas-tugas Malaikat ▪ Menjelaskan penciptaan Malaikat	video/film,VCD LKS Buku yg relevan

- Menganalisis Sumber Belajar, kriteria analisis terhadap sumber belajar dilakukan berdasarkan **ketersediaan** yang berkaitan dengan ada tidaknya sumber belajar disekitar, **kesesuaian** artinya apakah sumber belajar sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan **kemudahan** artinya mudah atau tidaknya sumber belajar yang disediakan maupun digunakan.
- Memilih dan menentukan bahan ajar, mengandung tiga prinsip yaitu **relevan** dengan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, **konsistensi** artinya antara kompetensi dasar yang dikuasai peserta didik dengan bahan ajar yang disediakan

memiliki keselarasan, **kecukupan** maksudnya bahan ajar yang dipilih memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

b. Memahami kriteria pemilihan sumber belajar

Sumber belajar memiliki beragam jenis. Untuk memudahkan dalam proses pemilihan sumber belajar, terdapat dua kriteria yang digunakan dalam pemilihan sumber belajar yaitu:

- a) Kriteria Umum meliputi bahan ajar tersebut ekonomis, Praktis (sederhana), diperoleh dan flaksibel bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran.
- b) Kriteria Khusus
 1. Dapat memotivasi peserta didik belajar
 2. Sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan.
 3. Sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti.
 4. Sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.
 5. Sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.¹²

c. Menyusun peta bahan ajar

Berkaitan dengan sifat bahan ajar, perlu memahami bahan ajar yang bersifat dependent dan independent. Bahan ajar dependent yaitu bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan yang lainnya sedangkan bahan ajar independent adalah bahan ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan bahan ajar lainnya. Contoh peta kebutuhan bahan ajar:

Contoh peta bahan ajar untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI kelas II semester 1, SK: Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung, KD: Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar.

Peta kebutuhan bahan ajar mapel Al-Qur'an Hadits MI kelas II semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ judul Bahan Ajar
Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tersambung	Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar	1. Penulisan huruf-huruf Hijaiyah sambung di awal
		2. Penulisan huruf-huruf Hijaiyah sambung di tengah
		3. Penulisan huruf-huruf Hijaiyah sambung di akhir
		4. Penulisan huruf-huruf Hijaiyah yang tidak boleh disambung

d. Memahami struktur bahan ajar

a. Struktur bahan ajar cetak dan model maket

No	Komponen	Ht	Bu	MI	LKS	Bro	Lf	Wch	F/G b	Mo/ m
1	Judul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Petunjuk belajar	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-
3	KD/MP	-	✓	✓	✓	✓	✓	**	**	**
4	Informasi pendukung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	**	**	**
5	Latihan	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-
6	Tugas/Langkah Belajar	-		✓	✓	-	-	-	**	**
7	Penilaian	-	✓	✓	✓	✓	✓	**	**	**

Keterangan:

Ht=handout, Bu=buku, MI=modul, LKS=lmbr kegiatan siswa, Bro=brosur, Lf=leaflet, Wch=wallchart, F/Gb=foto/gambar, Mo/M= model/maket

**= pada kertas lain

b. Stuktur bahan ajar audio

Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (*Tarbiyatul Misbah*)
Volume XIV, No.1, Juni 2021, hlm.17-29

NO	Komponen	Kaset/CD/PH	Radio
1	Judul	✓	✓
2	Petunjuk belajar	✓	-
3	KD/MP	**	**
4	Informasi pendukung	✓	✓
5	Latihan	-	-
6	Tugas/langkah kerja	-	-
7	Penilaian	**	**
Keterangan: ** pada kertas lain			

c. Struktur bahan ajar audiovisual

NO	Komponen	Video/Film	Orang
1	Judul	✓	✓
2	Petunjuk belajar	✓	-
3	KD/MP	✓	✓
4	Informasi pendukung	✓	✓
5	Latihan	✓	**
6	Tugas/langkah kerja	-	-
7	Penilaian	✓	**
Keterangan: ** pada kertas lain			

d. Struktur bahan ajar interaktif

NO	Komponen	Video/Film	Orang
1	Judul	✓	**
2	Petunjuk belajar	✓	**
3	KD/MP	✓	**
4	Informasi pendukung	✓	**
5	Latihan	✓	**
6	Tugas/langkah kerja	-	**
7	Penilaian	✓	**
Keterangan: ** pada kertas lain			

e. Struktur bahan ajar lingkungan

NO	Komponen	Lingkungan
1	Judul	**
2	Petunjuk belajar	**
3	KD/MP	**
4	Informasi pendukung	**
5	Latihan	**

6	Tugas/langkah kerja	*
7	Penilaian	**
Keterangan: ** pada kertas lain		

6. Implementasi Bahan Ajar PAI di Madrasah/ Sekolah Dasar

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.¹³

Pengembangan yang dimaksud adalah proses penspesifikasian desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu, dan yang dimaksud fisik adalah buku ajar. Sedangkan bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.¹⁴

Sejalan dengan perkembangan zaman yang serba modern saat ini, masih banyak sekolah-sekolah yang belum menikmati pembelajaran secara modern dengan menggunakan beberapa bahan ajar yang menarik dan media yang menarik. Sebagian guru belum memiliki pemahaman tentang bahan ajar sehingga pada implementasinya di lapangan pembuatan bahan ajar masih jarang untuk dilakukan pada proses pembelajaran oleh guru.

Pada pemahaman penulis yang telah mencermati pengembangan bahan ajar PAI di Madrasah hasilnya cukup mengejutkan. Madrasah yang memiliki banyak biaya memiliki berbagai bahan ajar seperti bahan ajar cetak, audio dan audio visual. Sedangkan untuk Madrasah yang tidak

¹³I Nyoman Sudana Dedeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta : Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), h. 7

¹⁴Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang-Indonesia : Akademia Permata, 2013), h. 1.

memiliki cukup biaya hanya memakai bahan ajar cetak yaitu Buku dan LKS bahkan penulis menemukan Madrasah yang masih menggunakan Buku kurikulum lama atau 2004.

Dari berbagai peristiwa tersebut disinyalir kurangnya biaya pengembangan sarana prasarana yang ada di Madrasah yang masih jauh dari kekurangan. Untuk itu penulis berharap ada tindak lanjut dari berbagai pihak diantaranya Kepala sekolah, komite dan yayasan yang bersangkutan untuk memperbaiki keadaan tersebut sehingga akan tercipta Madrasah yang lebih baik.

Di harapkan dengan memiliki bahan ajar yang memadai dapat lebih mengembangkan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa dan memahami siswa dalam proses belajar mengajar.

C. KESIMPULAN

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuk-bentuk bahan ajar dapat berupa:

- a. Bahan cetak seperti: hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart,
- b. Audio Visual seperti: video/film, VCD
- c. Audio seperti: radio, kaset, CD audio, PH
- d. Visual: foto, gambar, model/maket.
- e. Multi Media: CD interaktif, Computer Based, Internet

Selain itu juga dapat diketahui langkah-langkah pembuatan bahan ajar PAI antara lain:

1. Melakukan analisis kebutuhan bahan ajar
2. Memahami kriteria pemilihan sumber belajar
3. Menyusun peta bahan ajar
4. Memahami struktur bahan ajar

Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (*Tarbiyatul Misbah*)
Volume XIV, No.1, Juni 2021, hlm.17-29

D. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid.2011. *Perencanaan Pembelajaran*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Ali Mudlofir.2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*.Jakarta:Rajagrafindo

Andi Prastowo.2011. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*.Yogyakarta: Diva Press

Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2006

Drajat, Zakiyah *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 1987

Lestari, Ika *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang-Indonesia : Akademia Permata, 2013

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2004

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai.1989. *Tekhnologi Pengajaran*.Bandung: Sinar Baru Algesindo

Nana Sudjana.2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Sinar Baru Algensindo

Nyoman, I Sudana Dedeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta : Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998

Saifullah, Ali, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004

Undang – undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen & peraturan Mendiknas nomor 11 tahun 2005, Bandung: Citra Umbawa, 2006), Bab IV Pasal 10 ayat 1